

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggarapan produk kerajinan tradisional pada kelompok masyarakat pekriya tradisional di daerah-daerah di Indonesia banyak dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya. Misalnya, sistem mata pencaharian hidup, pranata sosial masyarakat yang saling bahu membahu baik antara keluarga maupun antara anggota masyarakat pada umumnya. Kesemuanya turut mempengaruhi dan menentukan jenis, corak dan macam kerajinan tradisional yang dihasilkan.

Keterampilan kriya pada kelompok masyarakat tradisional merupakan warisan budaya dari pada orang tua/ para leluhur mereka. Hal ini sangat penting terutama dalam kaitannya dengan upaya melestarikan budaya bangsa sehingga produk kriya tradisional masih tetap dipertahankan dan semakin ditingkatkan kualitas dan kuantitas produksinya sampai saat ini.

Dari segi budaya, kriya tradisional dalam segala bentuk dan coraknya yang khas, menunjukkan/ memperkenalkan potensi budaya yang diperoleh dan dimiliki secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Aneka ragam kerajinan tradisional pada setiap kelompok pekriya di Indonesia, masing-masing menampakkan ciri khas tertentu. Hal ini berarti bahwa masyarakat suku-suku bangsa di Indonesia memiliki sejumlah warisan khas budaya dengan bentuk, corak dan ragam serta variasi masing-masing.

Salah satunya adalah kriya payung. Hampir setiap negara memiliki tradisi yang terkait dengan payung. Apalagi di Indonesia, yang penduduknya memiliki latar belakang etnis ataupun agama yang beragam. Selain untuk keperluan fungsional, payung juga banyak dikaitkan dengan beragam upacara, seperti perkawinan, kematian, panen, ataupun upacara keagamaan.

Payung Tasikmalaya memiliki ciri khas. Rangkanya terbuat dari kerangka bambu, pegangan payung terbuat dari kayu dan tudungnya terbuat dari sejenis kertas semen dan saat ini mulai terbuat dari kain. Tidak heran bila payung ini dinamai **Payung Geulis**. Payung geulis memiliki arti payung cantik dan bernilai

estetis. Payung geulis pada masa lalu merupakan mode mojang Tasik, karena berkebaya tidak akan sempurna kecantikannya bila tidak membawa payung geulis yang berfungsi untuk melindungi wajah cantiknya dari sengatan matahari dan hujan.

Bagi masyarakat Tasikmalaya payung geulis merupakan salah satu warisan budaya dan mata pencaharian sehari-hari. Namun di masa modern sekarang ini payung geulis beralih fungsi yang semula untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pelindung dari panas dan hujan sekarang menjadi sebuah kerajinan tangan untuk upacara adat, pernikahan, dsb. Para pekriya yang semula menggantungkan hidupnya dalam kriya ini tinggal tersisa beberapa orang saja dan beralih profesi. Di Tasikmalaya pekriya payung geulis yang masih bertahan hanya lima pekriya di antaranya yang terdapat di sentra payung geulis Panyingkiran (Mandiri, Karya Utama, Hasta Karya, dan Naila) serta Babakan Payung. Selain karena jumlah pekriya tinggal hitungan jari, eksistensi payung geulis terancam punah karena tidak adanya penerus yang piawai membuat kerangka payung. Kontruksi rangka payung kini hanya tinggal dua orang yakni kakek Didi dan usianya sudah menginjak 73 tahun, serta bapak Agus yang meneruskan usaha ayahnya yang telah meninggal dunia. Mereka tinggal di kawasan Taman Sari kota Tasikmalaya. Keberadaan payung geulis semakin sulit ditemukan. Fungsi penggunaan payung yang terbatas sebagai aksesoris dan kegiatan tertentu, membuat payung geulis tidak bisa dipasarkan secara luas. Melihat masalah tersebut kemungkinan terbesar adalah payung geulis terancam punah secara bahan, ketahanan, generasi dsb. Secara teknis payung geulis masih sedikit yang mendata untuk dapat digunakan atau dikembangkan pada masa selanjutnya baik itu ukuran, bahan, motif, pegangan, dll. Serta minat penelitian terhadap benda tradisional masih kurang dan sedikit, ini menjadi dorongan untuk melakukan penelitian terhadap Payung Geulis.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji payung geulis khususnya dari segi estetika payung geulis Tasikmalaya. Berkaitan dengan visual estetika dari payung geulis, penulis dapat mengkaji banyak hal mulai dari bentuk, warna,

corak, bahan dan elemen lain yang terdapat pada payung geulis. Serta penulis juga dapat mengkaji fungsi penggunaan dari payung geulistersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang estetika yang terdapat pada payunggeulis. Selain sebagai sumber mata pencaharian pekriya, payung geulis juga sebagai sebuah karakteristik budaya yang menjadi ciri khas dari kota Tasikmalaya. Peneliti ingin mengangkat topik penelitian ini, untuk memperkenalkan produk kriya tradisional salah satunya payung geulis Tasikmalaya. Melihat permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut, dengan judul skripsi “**Analisis Estetik Payung Geulis Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, bahwa selain sebagai sumber mata pencaharian pekriya, payung geulis juga sebagai benda kriya ciri khas dari kota Tasikmalaya. Rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kriya payung geulis Tasikmalaya?
2. Bagaimana fungsi, bentuk dan estetika payung geulis Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai di antaranya:

1. Untuk memahami proses pembuatan kriya payung geulis Tasikmalaya.
2. Untuk memahami fungsi, bentuk dan estetika payung geulis Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Penulis

Dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan kriya payung geulis Tasikmalaya serta fungsi, bentuk dan estetika payung geulis Tasikmalaya.

2. Manfaat untuk Pekriya Payung Geulis

Sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas karyanya di masa yang akan datang.

3. Manfaat untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Sebagai bahan apresiasi dan penyebaran informasi mengenai payung geulis Tasikmalaya, serta menambah bahan pengetahuan bagi para pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Seni Rupa.

4. Manfaat untuk Universitas

Menambah bahan keterangan berwujud data autentik mengenai keragaman budaya yang terdapat di Indonesia khususnya payung geulis Tasikmalaya.

5. Manfaat untuk Pemerintah Daerah

Membantu pemerintah setempat dalam menginventarisasikan potensi budaya yang ada di daerahnya untuk didata lebih jauh dalam menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kerajinan payung geulis.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi kedalam lima BAB yakni: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB ini mengkaji tentang landasan teoretis yang mendukung pokok bahasan penelitian yaitu proses pembuatan kriya payung geulis Tasikmalaya, fungsi, bentuk dan estetik payung geulis Tasikmalaya.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini mengkaji tentang metode penelitian yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian deskripsi hasil penelitian ini memuat tentang gambaran umum payung geulis Tasikmalaya, pekriya payunggeulis Mandiri, studi bahan dan peralatan penunjang produksi kerajinan payung geulis Tasikmalaya, proses produksi kriya payung geulis Tasikmalaya, struktur payung geulis Tasikmalaya dan analisis estetik payung geulis Tasikmalaya. Sementara itu pada bagian pembahasan, peneliti mengkaji hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.